

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Kurikulum 2013 hadir untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2006 lebih terfokus pada keterampilan berbahasa dan sastra. Sementara itu, mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan serta keterampilan bernalar atau keterampilan berpikir peserta didik (Agusrida, 2015). Perubahan yang terjadi dalam kurikulum tersebut dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan bernalar peserta didik di Indonesia. Hal tersebut diketahui dari hasil penelitian *Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* pada tahun 2011 yang menunjukkan bahwa hanya lima persen peserta didik di Indonesia yang mampu memecahkan persoalan yang membutuhkan pemikiran, sedangkan 95 persen hanya sampai pada level menengah, yaitu memecahkan persoalan yang bersifat hafalan (Ari, 2017).

Fungsi pembelajaran bahasa adalah untuk mengembangkan kemampuan memahami dan menciptakan teks karena komunikasi terjadi dalam tataran teks. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis teks digunakan sebagai dasar pengembangan kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam ranah pengetahuan dan keterampilan pada Kurikulum 2013. Meskipun mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 berbasis teks, pada kenyataannya kemampuan peserta didik dalam memahami teks masih tergolong rendah. Hal tersebut diketahui dari hasil pencapaian nilai *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang dirilis oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada Desember 2016. Secara umum, nilai PISA Indonesia dari tahun 2012 ke 2015 mengalami peningkatan, khususnya dalam kompetensi Sains dan Matematika. Namun, dalam kompetensi membaca, Indonesia belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Kompetensi membaca Indonesia pada tahun 2012 adalah 396 poin dan 397 poin pada tahun 2015. Dari segi peringkat, pada tahun 2012, Indonesia berada di urutan 61 dari 65 negara. Sedangkan, pada 2015, Indonesia berada di urutan 64 dari 70 negara (Kemendikbud, 2016).

Meskipun kompetensi membaca di Indonesia mengalami sedikit peningkatan, Indonesia masih berada di urutan yang rendah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kompetensi membaca peserta didik perlu ada tindakan dari pendidik terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Cara yang bisa digunakan adalah dengan menerapkan strategi serta media yang inovatif. Untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik, peneliti mencoba untuk menerapkan strategi Pembelajaran Membaca Berorientasi Konsep dengan berbantuan media Grafis Gerak.

Strategi Pembelajaran Membaca Berorientasi Konsep atau CORI (*Concept-Oriented Reading Instruction*) adalah strategi pembelajaran membaca yang menekankan pada pemahaman konsep. Guthrie (1998, 263) dalam penelitiannya menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan pada peserta didik yang mendapatkan strategi Pembelajaran Membaca Berorientasi Konsep dengan peserta didik yang mendapatkan metode pembelajaran terlanjungsung. Peserta didik yang mendapatkan strategi Pembelajaran Membaca Berorientasi Konsep menjadi peserta didik yang aktif dan mampu menguasai konsep. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan peserta didik menuntaskan tugas-tugas yang memerlukan pemecahan masalah; dapat mengekspresikan pengetahuannya melalui gambar dan tulisan; serta dapat lebih mudah dalam menyelidiki, memahami, dan mengintegrasikan informasi dari beragam teks. Selain itu, pada penelitian Guthrie, McRae, dan Klauda (2007, hlm. 238) menunjukkan bahwa motivasi internal peserta didik dalam belajar khususnya minat membaca meningkat melalui strategi Pembelajaran Membaca Berorientasi Konsep. Hal itu ditunjukkan dengan rasa ingin tahu, minat membaca buku, menikmati informasi yang diperoleh dari buku, peserta didik merasa puas dengan hasil yang didapatnya, dan ketuntasan tugas. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, peneliti memandang strategi Pembelajaran Membaca Berorientasi Konsep dapat dijadikan solusi untuk permasalahan kemampuan membaca pemahaman.

Selain strategi pembelajaran, media yang digunakan juga memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Muhson (2010, hlm.12) mengemukakan bahwa materi pembelajaran memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Materi pembelajaran yang relatif mudah cenderung tidak membutuhkan media pembelajaran. Namun, untuk materi pembelajaran yang memiliki tingkat kesukaran tinggi, keberadaan media sangat diperlukan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Ekayani (2017) menyebutkan

bahwa media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Di era globalisasi dan informasi ini, perkembangan media pembelajaran sudah semakin maju. Salah satu media pembelajaran berbasis teknologi dan informasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah Grafis Gerak.

Grafis Gerak menurut Michael Betancourt (2012) adalah media yang menggunakan rekaman video dan teknologi animasi untuk menciptakan ilusi gerak dan biasanya dikombinasikan dengan audio untuk digunakan dalam sebuah *output* multimedia. Selain itu, Siregar (2017, hlm. 175) juga mengungkapkan bahwa Grafis Gerak merupakan media berbasis video yang unik dan mudah dipahami. Berdasarkan dua pendapat tersebut, peneliti memandang media Grafis Gerak bisa menjadi media pembelajaran membaca yang inovatif sehingga dapat mengoptimalkan proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan strategi Pembelajaran Membaca Berorientasi Konsep berbantuan media Grafis Gerak untuk pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi pada peserta didik kelas VIII. Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Guthrie dan Klauda (2014) yang menerapkan strategi Pembelajaran Membaca Berorientasi Konsep pada peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran sejarah yang menekankan pada materi perang sipil. Penelitian lain yang serupa adalah penelitian yang dilakukan oleh Ridwan (2017) yang menerapkan strategi Pembelajaran Membaca Berorientasi Konsep pada materi sains. Perbedaan kedua penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada materi dan penggunaan mediana. Dalam penelitian ini, strategi Pembelajaran Membaca Berorientasi Konsep difokuskan pada teks eksplanasi dan menggunakan media Grafis Gerak untuk membantu proses pembelajarannya.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, ada beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana profil pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 45 Bandung?

2. Bagaimana proses membaca pemahaman peserta didik dengan strategi Pembelajaran Membaca Berorientasi Konsep berbantuan media Grafis Gerak?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman peserta didik di kelas eksperimen yang menggunakan strategi Pembelajaran Membaca Berorientasi Konsep berbantuan media Grafis Gerak dengan Peserta didik di kelas kontrol yang menggunakan metode terlangsung?
4. Bagaimana respons peserta didik terhadap strategi Pembelajaran Membaca Berorientasi Konsep berbantuan media Grafis Gerak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. mendeskripsikan profil pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 45 Bandung;
2. mendeskripsikan proses membaca pemahaman peserta didik dengan strategi Pembelajaran Membaca Berorientasi Konsep berbantuan media Grafis Gerak;
3. membandingkan kemampuan membaca pemahaman Peserta didik di kelas eksperimen yang menggunakan strategi Pembelajaran Membaca Berorientasi Konsep berbantuan media Grafis Gerak dengan peserta didik di kelas kontrol yang menggunakan strategi terlangsung;
4. memaparkan respons peserta didik terhadap strategi Pembelajaran Membaca Pemahaman Berorientasi Konsep berbantuan media Grafis Gerak.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut.

1. Bagi pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat memberikan strategi dan media pembelajaran alternatif dalam upaya mengembangkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik.
2. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memudahkan untuk memahami suatu bacaan baik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia ataupun mata pelajaran lainnya.

3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan pengalaman di bidang penelitian, khususnya dalam pembelajaran membaca pemahaman.

E. Struktur Organisasi Penulisan

Skripsi ini tersusun dari lima bab, yaitu bab I yang merupakan bagian pendahuluan skripsi. Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan.

Bab II berisi paparan teori-teori yang digunakan dan berhubungan dengan variabel penelitian. Teori yang ada dalam skripsi ini adalah strategi pembelajaran berorientasi konsep, media grafis gerak, membaca pemahaman, teks eksplanasi, definisi operasional, asumsi dasar, dan hipotesis.

Bab III memaparkan metode penelitian yang terdiri atas metode dan rancangan penelitian, sumber data penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

Bab IV memaparkan temuan dan pembahasan. Temuan yang dipaparkan yaitu temuan berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Selanjutnya pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu proses membaca pemahaman peserta didik dengan strategi pembelajaran membaca berorientasi konsep berbantuan media grafis gerak; perbedaan antara kemampuan membaca pemahaman peserta didik di kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran membaca berorientasi konsep berbantuan media grafis gerak dengan peserta didik di kelas kontrol yang menggunakan metode terlangsung; dan respon peserta didik terhadap strategi pembelajaran membaca pemahaman berorientasi konsep berbantuan media grafis gerak.

Bab V yang merupakan bagian penutup skripsi berisi paparan hasil analisis temuan penelitian berupa simpulan, implikasi, dan saran.